



PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nur Asmilawati¹, Farida Febriati², Kalsum³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurasmilawati307@gmail.com

²Teknologi Ilmu Pendidikan, Universitas Makassar

Email: farida.febriati@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar

Email: kalsum67@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised; 10-011-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 16-11-2023

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reasearch*) atau biasa di singkat PTK yang terdiri beberapa tahap pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang di sebut siklus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya tes, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata- rata kognitif siswa pada siklus I yaitu 67,90 yang diperoleh dengan penggunaan metode ceramah; sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 64,6% (termasuk kategori kurang berminat). Nilai rata-rata kognitif pada siklus II meningkat menjadi 74,61 dari siklus I yang hanya 67,90 karena siklus II menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman; sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 73,8% (termasuk kategori cukup berminat). Nilai rata-rata kognitif

pada siklus III meningkat menjadi 89,23 dari siklus II yang hanya 74,61; sedangkan nilai rata-rata motivasi meningkat menjadi 90,7% (termasuk kategori berminat) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi siswa pada kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar.

Key words:

Pemberian hadiah dan hukuman, motivasi belajar,

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah



lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses yang berkelanjutan atau tidak pernah berhenti, sejak seorang dilahirkan ke dunia sampai pada akhir hayatnya. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, atau mengantarkan siswa untuk menemukan jati dirinya. Dengan adanya pendidikan, peserta didik menjadi pintar dan terdidik. Pada dasarnya pendidikan merupakan landasan penting bagi setiap manusia dalam berkembang. Perkembangan zaman menuntut manusia untuk selalu maju, melalui pendidikan sejak dini manusia dapat menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan yang ada baik dari dalam maupun dari luar.

Pendidikan formal di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “ pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pengajaran, seorang guru diharapkan dapat menentukan pendekatan pengajaran

yang tepat dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan penalaran siswa dalam proses belajar mengajar perlu juga diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam proses pendekatan tersebut, siswa dituntut agar dapat berbuat dan bertindak aktif sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk aktualisasi diri peserta didik atas pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seharusnya pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik sebagaimana terdapat dalam PP No. 47 tahun 2008 pasal 4 ayat 3 disebutkan bahwa kemampuan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya meliputi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Ngalim Purwanto (2006) menyatakan “ *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat hadiah.” *Punishment* dapat diartikan sebagai suatu sanksi yang diberikan pada peserta didik, apabila peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran secara sengaja terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Hadi (2003) Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberikan hadiah berupa penghargaan serta pujian dan hukuman. Metode pemberian hadiah dan hukuman merupakan suatu bentuk tindakan yang bersifat membangun yang berlandas pada teori behavioristik. Teori behavioristik, belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku peserta didik sebagai sebab dan akibat dari adanya interaksi antara guru dan respon peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, belajar merupakan salah satu bentuk perubahan atau pencapaian yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam hal, kemampuannya untuk bertingkah laku dan berinteraksi dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara guru dan respon peserta didik.

Menurut teori S-R Bond menyatakan bahwa hukuman dan hadiah dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif, lain dengan Muliawan (2016) menyatakan metode hadiah dan hukuman adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan membuat peserta didik lebih aktif adalah dengan memberikan hadiah berupa penghargaan serta pujian dan hukuman (Nasution, 1986) mengatakan “pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat, pujian selalu berhubungan dengan prestasi yang baik. Winkel (1984) menyatakan selain memberikan motivasi di atas, pemberian hukuman perlu dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar siswa berusaha menghindari hukuman yang dijanjikan gurunya dengan berusaha giat belajar.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar harus dimulai dengan mempelajari konsep yang paling sederhana hingga konsep yang rumit atau kompleks. Terkadang peserta didik belum mengerti pada konsep yang sederhana guru telah memberikan konsep baru yang lebih rumit. Keadaan inilah yang membuat banyak peserta didik di sekolah mengalami kesulitan di dalam mempelajarinya. Melihat kenyataan ini maka menjadi tugas guru untuk memotivasi agar peserta didik mau belajar. Banyak cara untuk memotivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu bentuk motivasi yang sering di berikan guru terhadap peserta didiknya adalah dengan memberikan berupa penghargaan serta pujian bagi peserta didik yang pandai. Sebaliknya memberi hukuman bagi yang kurang.

Pemberian motivasi berupa hadiah dan hukuman merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada umumnya. Namun dalam hal-hal tertentu untuk pelajaran-pelajaran sulit maka pujian atau hadiah hanya menarik untuk anak yang mampu melakukannya dan bagi mereka yang menyadari ketidakmampuannya tidak akan begitu menarik lagi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Hadiah dan Hukuman untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar”. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut “Apakah dengan pemberian hadiah dan hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar ?”.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah diharapkan dari penelitian ini meningkatkan pembelajaran kreativitas belajar peserta didik di sekolah, sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian hadiah dan hukuman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa di singkat PTK yang terdiri beberapa tahap pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang di sebut siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua, tiga siklus atau lebih. Subjek penelitian adalah siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 kecamatan panakukang kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 siswa yang berjumlah 13 orang, terdiri dari laki-laki 5 dan perempuan 8 siswa. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian di perlukan vcara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi documenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah yang di lakukan dalam penelitian ini bersifat relektif. Tindakan dengan pola pengkajian “ siklus atau daur ulang”. Berdasarkan pendapat suharsimi Arikunto dalam Retno Winami (2009). Langkah-langkah penelitian kelas berlangsung secara berulang-ulang terdiri 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Dalam proses analisis data ini ada beberapa tahapan yang membentuk siklus. Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008) menyatakan bahwa tahapan atau langkah-langkah dalam analisis data, adalah sebagai berikut : (1) Redukdi data; (2) Display (penyajian data); (3) Mengambil kesimpulan kemudian diverifikasi. Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu apabila 80% dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal mendapatkan >61.

Indikator tersebut meliputi :

- a. Mampu menganalisis karakter tokoh
- b. Mampu menjawab pertanyaan tentang cerita

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar.

Tabel 1 Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

No.	Nama Bagian	Siklus I	Siklus II	Siklus II
1.	Pendahuluan	9 siswa (69,2%)	10 siswa (76,9%)	11 siswa (84,6%)
2.	Mengajukan Pertanyaan	7 siswa (53,8%)	8 siswa (61,5%)	12 siswa (92,3%)
3.	Menanggapi pertanyaan yang di ajukan guru atau peserta didik lain	8 siswa (61,5%)	10 siswa (76,9%)	12 siswa (92,3%)
5.	Mengemukakan ide/gagasan	8 siswa (61,5%)	10 siswa (76,9%)	12 siswa (92,3%)
6.	Menyelesaikan tugas atau menjawab soal	8 siswa (61,5%)	9 siswa (69,2%)	13 siswa (100%)
	Rata-rata	64,6%	73,8%	90,7%

Dalam pemikiran secara keseluruhan dari hasil tindakan siklus I sampai III dapat di katakana bahwa proses pembelajaran yang menggunakan strategi pemberian hadiah dan hukuman dengan di lakukan bimbingan secara penuh oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar.

Pembahasan

Kegiatan hasil refleksi pada siklus I, dihasilkan antara lain : pembelajaran kurang konduktif karena siswa kurang aktif dan masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan sendiri dan sulit di kendalikan, siswa belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Perhatian siswa masih kurang terhadap kegiatan belajar. Sikap menghargai teman yang sedang menjawab juga masih kurang dan saat jawab pertanyaan banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Siswa terlihat tidak konsentrasi saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang belajar dengan baik yang mampu menjawab pertanyaan guru. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu bimbingan dan penjelasan dari guru juga kurang dalam memahami pembelajaran, kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pemberian hadiah dan hukuman pada siklus I siswa masih kurang berminat. Untuk hasil tindakan siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan siklus I. Dalam mengikuti pembelajaran siswa mulai cukup berminat.

Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai penjelasan guru. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Hal ini di buktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, tetapi juga ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru perlu memberikan contoh soal kepada siswa agar lebih jelas lagi. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi siswa cukup baik, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Siswa sudah dapat memahami pembelajaran melalui strategi pemberian hadiah dan hukuman. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam menggambar media organ gerak pada manusia.

Pembelajaran tindakan kelas siklus III jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I dan II. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan siswa menyambut baik terhadap penerapan pembelajaran dengan strategi pemberian hadiah dan hukuman yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari aspek kognitif. Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pemberian hadiah dan hukuman sangat berminat. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi bagi siswa semakin meningkat, siswa sudah paham dengan penjelasan guru tentang materi, organ gerak pada manusia. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi siswa sudah baik, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam menemukan pasangannya. Siswa semakin kreatif dalam

membuat organ-organ gerak pada manusia. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran juga semakin meningkat sehingga siswa sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Motivasi siswa meningkat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan siklus I sampai III.

Penelitian dengan menggunakan strategi pemberian hadiah dan hukuman menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif. Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar. Metode ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru. Dalam hal ini tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dengan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Saat melaksanakan tindakan, kolaborasi antara guru kelas V dengan peneliti sangat diperlukan, peneliti berperan sebagai guru untuk menerangkan penggunaan strategi pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) dan mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya dapat merefleksikan motivasi yang telah dilakukan, menganalisisnya untuk mendapatkan kebaikan dan kekurangannya sehingga diharapkan agar untuk pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik dan meningkatkan kualitasnya.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dengan kegiatan berdiskusi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide, gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan 3 siklus terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pembahasan di atas, hipotesis yang menyatakan bahwa “ Ada Peningkatan aktifitas belajar pada siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar melalui strategi pemberian hadiah dan hukuman dapat diterima kebenarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, penelitian ini bukanlah semata hasil dari jerih payah peneliti secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga peneliti tuturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Darmawang, M.Kes. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Makassar

3. Ibu Dr. Farida Febrianti, S.S., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama mengikuti PPG.
4. Ibu Susanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar
5. Ibu Kalsum, S.Pd. Selaku guru pamong dalam pelaksanaan kegiatan PPL
6. Bapak dan Ibu guru UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar
7. Ayahanda Muh. Yunus dan Ibunda Dahniar yang senantiasa mendoakan dan memberi restu tak terhingga untuk saya.
8. Suami Angriawan AR yang senantiasa memberi dukungan dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan sesama mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar angkatan 2022 Gelombang II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Makassar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Bahwa dengan strategi reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, hal ini ditunjukkan pada penilaian pada siklus I sebanyak 9 siswa, 69,2% (kurang baik), siklus II sebanyak 10 siswa, 76,9% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 11 siswa, 84,6% (baik).
- Bahwa dengan strategi reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa tidak ada rasa takut salah dan berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Hal ini ditunjukkan pada penilaian siklus I sebanyak 7 siswa, 53,8% (kurang baik), siklus II sebanyak 8 siswa, 61,5% (baik) dan siklus III sebanyak 12 siswa, 92,3% (baik).
- Bahwa dengan strategi reward and punishment dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan guru atau siswa yang lain, hal ini ditunjukkan pada penilaian siklus I sebanyak 8 siswa, 61,5% (kurang baik), siklus II sebanyak 10 siswa, 76,9% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 12 siswa, 92,3% (baik).
- Bahwa dengan strategi reward and punishment dapat meningkatkan motivasi siswa

dapat mengemukakan ide/gagasannya, hal ini ditunjukkan pada penilaian pada siklus I sebanyak 8 siswa, 61,5% (kurang baik), siklus II sebanyak 9 siswa, 69,2% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 11 siswa, 84,6% (baik). Bahwa dengan strategi reward and punishment dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini ditunjukkan pada penilaian siklus I sebanyak 10 siswa, 76,9% (kurang baik), siklus II sebanyak 11 siswa, 84,6% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 13 siswa, 100% (baik).

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Kepada guru hendaknya membiasakan diri menerapkan pembelajaran aktif yang dapat menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada pihak sekolahnya memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang lebih mendukung untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Strategi pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) dapat digunakan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran yang lain.
4. Penggunaan strategi pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) dengan alat peraga menjadikan siswa lebih aktif dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, soetomo. 2003. *Pendidikan (suatu pengantar)*.Sukarta:UNS Press
- Iskandar.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gunung Persada Press.Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.

Winarni, Retno. 2004. Kemampuan Mahasiswa Dalam Meresepsi Puisi Indonesia Modern.
Jakarta: Universitas Negeri Jakarta